

STUDI TINGKAT KELAS DAN PERBEDAAN GENDER DALAM SIKAP TERHADAP PEDAGOGI NONLINEAR

Oleh: Aris Fajar Pambudi, Pasca Tri Kaloka, Ranintya Meikahani, Soni Nopembri

ABSTRAK

Penting untuk diingat bahwa hasil belajar bukan satu-satunya hal yang dicapai siswa, namun sikap juga merupakan hal yang penting hasil pembelajaran yang utama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa, khususnya mengenai sikap terhadap pedagogi nonlinier (ATNP), menurut gender dan tingkat kelas di Yogyakarta.

Bahan dan metode. Penelitian ini melibatkan 1.160 anak-anak yang duduk di kelas lima sekolah dasar dan kelas delapan kelas di sekolah menengah. Sebanyak 18 sekolah dari seluruh provinsi diikutsertakan dalam penelitian ini. Ujian dari Sikap Terkait Sains (TOSRA) digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini efektif untuk mengumpulkan deskripsi tentang sikap siswa terhadap skor pedagogi nonlinier untuk sekelompok peserta tertentu, karena menggunakan skala Likert.

Hasil. Temuan penelitian menunjukkan siswa memiliki tingkat kegembiraan yang berbeda-beda terhadap pembelajaran sains nonlinier. Siswa laki-laki di SD mempunyai sikap positif yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, ($M = 36,75$; $p < 0,001$). Siswa laki-laki menunjukkan sikap yang lebih bersemangat dibandingkan siswa perempuan di sekolah menengah pertama ($M = 35,78$; $p < 0,001$). Data menunjukkan bahwa siswa laki-laki di sekolah menengah mempunyai sikap yang lebih positif dibandingkan siswa perempuan ($8.23, M > F$). Menurut tingkatan kelas sekolah, ATNP siswa laki-laki pada tingkat sekolah dasar lebih positif dibandingkan sekolah menengah pertama.

Kesimpulan. Statistik menunjukkan bahwa pendapat siswa terhadap pengajaran nonlinier serupa di sekolah dasar dan sekolah menengah tanpa memandang tingkat kelas sekolah tersebut. Meski begitu, sebagian besar siswa sekolah menengah menganggap pendidikan jasmani kurang menyenangkan dibandingkan di sekolah dasar. Fakta ini memberi instruktur pendidikan jasmani masukan pengguna. Temuan ini menggembarakan bagi siswa yang mencari untuk strategi menjembatani kesenjangan gender di ruang kelas. Efek dari pedagogi nonlinier juga dieksplorasi.

Kata Kunci: sikap terhadap pedagogi nonlinier, tingkat kelas, jenis kelamin, siswa sekolah dasar dan menengah